

Kepemimpinan Transformasional Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar di Kecamatan Ciracas Jakarta Timur

Tri Hidayanti^{1*}, Faqih Purnomosidi², Anniez Rachmawati Musslifah³

^{1,2,3}Universitas Sahid Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl Adi Sucipto No 154 Jajar Surakarta

Korespondensi penulis: trihidayanti95@gmail.com *

Abstract. Teachers are a primary factor in determining the quality of education. The high qualifications, competence, and dedication of teachers will produce students who are academically, skillfully, emotionally, morally, and spiritually mature. PAI is a conscious and planned effort to prepare students to know, understand, appreciate, believe, be devout, and have noble morals in practicing Islamic religious teachings with the primary sources of Al-Qur'an and Hadith. Through KKG, teachers have the opportunity and potential to discuss solving problems in class. Transformational leadership is a way in which leaders strengthen attitudes of mutual cooperation and believe in collective self-improvement and team learning. The research aims to find out how transformational leadership is possessed by the PAI SD KKG at Ciracas district in East Jakarta. The qualitative research method used was observation, interviews, and documentation with five KKG members, namely deputy chairman, secretary, treasurer I, treasurer II, coordinator for creativity and arts as the primary informant and two members as supporting informants. The research concluded that transformational leadership in the PAI SD KKG at Ciracas district in East Jakarta is excellent because the members are very satisfied with the chairman's leadership.

Keywords: Teacher Working Group (KKG), Islamic Religious Education, Transformational Leadership

Abstrak. Guru merupakan faktor yang sangat menentukan mutu pendidikan. Semakin tinggi kualifikasi, kompetensi dan dedikasi guru, maka akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas secara akademis, keterampilan, kematangan emosional, moral dan spiritual. PAI merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dan sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist. Melalui KKG, guru memiliki kesempatan dan berpotensi mendiskusikan penyelesaian permasalahan yang dihadapi di kelas. Kepemimpinan transformasional dimaknai sebagai suatu cara bagaimana pemimpin memperkuat sikap saling kerjasama dan mempercayai kemajuan diri secara kolektif dan pembelajaran tim. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional yang dimiliki KKG PAI SD di Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan lima anggota KKG yaitu wakil ketua, sekretaris, bendahara I, bendahara II, koordinator bidang kreativitas dan seni sebagai informan utama dan dua orang anggota sebagai informan pendukung. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional pada KKG PAI SD di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur sangat baik karena anggotanya merasa sangat puas dengan kepemimpinan yang dimiliki oleh ketua.

Kata kunci : kelompok kerja guru (KKG), pendidikan agama islam, kepemimpinan transformasional

1. LATAR BELAKANG

Peradaban dan martabat suatu bangsa dapat terwujud ketika sumber daya manusia (SDM) bangsa itu mendukung dalam mewujudkannya. Dukungan SDM terhadap kemajuan peradaban dan martabat bangsa dapat terlihat dari beberapa variabel yang menyertainya dan di Indonesia variabel tersebut mencakup iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Indonesia, 2003).

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya (Rahman, 2012). Disebutkan juga bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits (Nasional, 2006).

Kelompok Kerja Guru merupakan wadah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya dalam mengelola pembelajaran di Sekolah Dasar. Dalam kiprahnya kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan keleluasaan, dan inovasi terhadap pengelolaan proses pembelajaran di Sekolah Dasar. Mulyasa (2007) menyatakan KKG merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kemampuan diri dengan menciptakan dan mengembangkan metode pengajaran yang relevan. Untuk mewujudkan harapan itu, forum guru di bawah naungan gugus sekolah ini, perlu dikelola dengan baik, dikembangkan terus, dilaksanakan secara berkelanjutan, memperhatikan kalender pendidikan, memperhatikan kebutuhan dan permasalahan lapangan, serta keterpaduan antar komponen yang satu dengan komponen yang lain. Hal ini dilakukan dengan pembuatan perangkat pembelajaran secara bersama dalam diri guru tersebut akan dapat teratasi lewat KKG.

Menurut Bashori (2019), pemimpin transformasional merupakan pemimpin yang memberikan inspirasi bagi para pengikutnya untuk mengesampingkan kepentingan pribadi demi kepentingan umum dan kebaikan serta kemajuan organisasi. Mereka memiliki kemampuan dan pengaruh yang kuat dari para pengikutnya. Yukl (2015) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional dimaknai sebagai suatu cara bagaimana pemimpin memperkuat sikap saling kerjasama (kerja tim) dan mempercayai kemajuan diri secara kolektif dan pembelajaran tim. Kepemimpinan transformasional meliputi interaksi atau hubungan yang intens antara pemimpin dan karyawannya dalam mengelola organisasinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

2. KAJIAN TEORITIS

Elihami dan Syahid (2018) meneliti bagaimana penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter islami. Penelitiannya berhasil memetakan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, yakni strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung.

Penelitian Jailani dan Hamid (2016) memfokuskan pada sumber belajar sebagai episentrum informasi yang berharga bagi setiap manusia yang belajar. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa sumber belajar yang dipilih guru Pendidikan Agama Islam dapat efektif jika dalam pengembangannya memperhatikan siswa dengan berbagai karakteristiknya, tujuan, materi, alat ukur keberhasilan, terutama jenis sumber belajarnya dan evaluasi.

Yukl (2015) menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional dimaknai sebagai suatu cara bagaimana pemimpin memperkuat sikap saling kerjasama (kerja tim) dan mempercayai kemajuan diri secara kolektif dan pembelajaran tim. Kepemimpinan transformasional meliputi interaksi atau hubungan yang intens antara pemimpin dan karyawannya dalam mengelola organisasinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

3. METODE PENELITIAN

Fenomena Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk memahami Kepemimpinan Transformasional Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar di Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah fenomenologi. Peneliti dalam pandangan fenomenologi berupaya dalam memahami peristiwa kaitannya terhadap orang-orang yang berada di situasi tertentu (Moleong, 2004).

Informan penelitian

Informan penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, informan utama dan informan pendukung.

Informan Utama

Informan utama adalah informan yang secara langsung mengalami perilaku yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar di Kecamatan Ciracas Jakarta Timur yang terdiri dari wakil ketua, sekretaris, bendahara 1, bendahara 2, dan koordinator bidang kreativitas dan seni.

Informan Pendukung

Informan pendukung adalah informan yang tidak mengalami secara langsung kejadian yang diteliti, akan tetapi data-data yang dimilikinya dapat mendukung hasil penelitian. Informan pendukung dalam penelitian ini berjumlah 2 orang. Adapun informan tersebut ialah anggota Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar di Kecamatan Ciracas Jakarta Timur.

Karakteristik informan penelitian yaitu berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, berusia di bawah 50 tahun, telah bergabung dalam organisasi KKG PAI minimal satu tahun dan menjadi guru PAI minimal dua tahun.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan disini dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data awal sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya. Disini peneliti berkunjung langsung menemui informan untuk mengamati subyek yang akan dijadikan sampel penelitian. Kemudian dari hasil observasi tersebut didapatkan hasil sebagai data pendukung dalam melanjutkan penelitian guna mencocokkan fakta yang ada di lapangan dengan hasil penelitian. Menurut Moleong (2004) observasi adalah teknik pengamatan yang memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan observasi dengan cara terjun langsung di lokasi penelitian menggunakan pedoman (guide) yang disusun oleh peneliti guna mendapatkan data yang diperlukan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode percakapan dengan maksud tertentu, dan dengan wawancara diharapkan penulis akan mendapatkan data secara lebih mendalam. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2004).

3. Dokumentasi

Menurut Herdiansyah (2015) dokumentasi pada umumnya berguna sebagai data pelengkap yang sifatnya dapat memperkuat atau menambah reliabilitas dari instrumen utama yaitu observasi, wawancara dan fokus grup. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto pada saat Validasi

Menurut Herdiansyah (2015) validitas adalah keakuratan dari kesimpulan dan persepsi peneliti terhadap fenomena sosial yang akan diteliti. Menurut Afiyanti (2008) keabsahan data temuan penelitian kualitatif ini juga dinilai berdasarkan empat kriteria yaitu kredibilitas, transferabilitas dan konfirmabilitas.

Metode analisis data

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan upaya peneliti dalam memahami secara lebih mendalam mengenai pengalaman individu berdasarkan perilaku yang muncul dan aktivitas mental yang mendasarinya berdasarkan sudut pandang penelitian (Herdiansyah, 2015). Sedangkan metode penelitian ini menggunakan fenomenologi yaitu penelitian berupa gambaran mengenai pengalaman-pengalaman individu terkait suatu konsep.

Terdapat 4 Tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan Kesimpulan/ tahap verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil KKG PAI SD Kecamatan Ciracas Jakarta Timur

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam sistem pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 ayat 2 menyatakan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan logis, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Guru PAI adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru PAI diharapkan tidak hanya dapat melakukan *transfer of knowledge*, namun juga yang lebih penting dapat secara baik melakukan *transfer of values* atau *ethics*. Upaya *transfer of values* atau *ethics* sekarang ini merupakan suatu keharusan dan menjadi kebutuhan mendesak dalam rangka menegakkan kembali nilai-nilai pemberdayaan KKG PAI SD.

Program KKG PAI SD Kecamatan Ciracas mempunyai beberapa materi kegiatan yang telah diikuti oleh guru PAI sebagai anggota KKG PAI SD yaitu : kebijakan Kementerian Agama dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), sosialisasi pelaksanaan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Pendidikan Agama Islam (PAI), sosialisasi program sertifikasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pelatihan penyusunan kisi-kisi soal, latihan pemanfaatan media berbasis Information Computer Technology (ICT) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), latihan penyusunan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD), pelaksanaan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti pekan Muharram, pekan Maulid, pekan Rajabiyah, sosialisasi gema Ramadhan, pembuatan soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dan soal ulangan semester I (satu) dan II (dua), halal bi halal, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan Kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Ciracas Jakarta Timur

Fokus data penelitian kedua adalah pelaksanaan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar (SD) Kecamatan Ciracas. Dari hasil penyajian data di atas dapat disimpulkan bahwa KKG PAI SD Kecamatan Ciracas melaksanakan kegiatan setiap bulan sekali tepatnya setiap minggu pertama pada hari Sabtu. Kegiatan ini dipusatkan di Aula UPT Kecamatan Ciracas. Acara kegiatan biasanya dimulai dengan pembacaan surah yasin, sambutan- sambutan, agenda inti yang

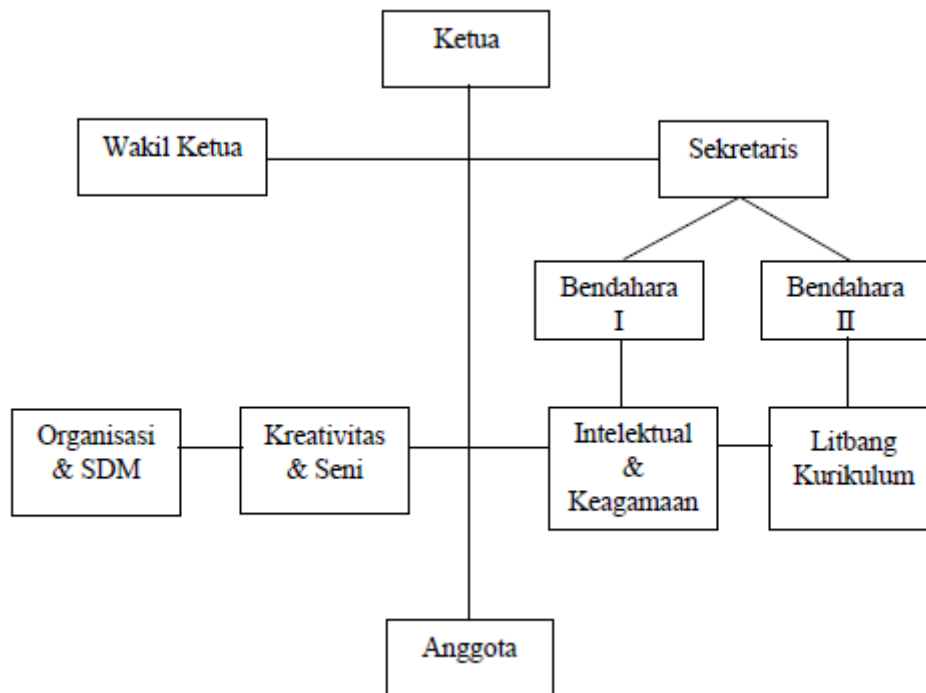
diprogramkan atau sesuai dengan isi undangan yang disampaikan, dan juga ada tanya jawab tentang kependidikan. Selain pertemuan rutin, juga ada agenda secara terprogram yang telah dibuat dan disampaikan kepada semua anggota KKG PAI SD Kecamatan Ciracas.

Program yang telah dilaksanakan dari tahun 2022 sampai dengan 2023 adalah pertemuan rutin bulanan, pertemuan review program, rapat kerja, rapat konsultasi, sosialisasi pelaksanaan USBN, pembuatan soal USBN, ulangan semester I dan II, program sertifikasi guru, sosialisasi program pendidikan terbaru, evaluasi hasil ujian, pengenalan media pembelajaran PAI berbasis multimedia (ICT), pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran seperti Rencana Program Pembelajaran (RPP), pembuatan kisi-kisi soal, silabus, program tahunan, program semester, dan pelatihan internet, serta pelaksanaan PHBI.

Pelaksanaan kegiatan KKG PAI SD Kecamatan Ciracas diadakan setiap bulan, dihadiri oleh semua pengurus dan anggota KKG dimana masing-masing akan mendapatkan sertifikat atau surat keterangan. Dengan hal ini diharapkan pengurus maupun anggota KKG semakin termotivasi untuk senantiasa aktif mengikuti kegiatan secara rutin. Tujuan KKG PAI SD Kecamatan Ciracas Jakarta Timur

1. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru PAI dalam hal penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana dan prasarana belajar serta memanfaatkan sumber belajar
2. Memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan maupun umpan balik.
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PAI.
4. Memberdayakan dan membantu guru PAI dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah.
5. Mengubah budaya kerja anggota KKG PAI SD melalui musyawarah dan mengembangkan profesionalisme guru PAI.
6. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
7. Meningkatkan kompetensi guru PAI melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh KKG maupun organisasi sejenisnya.

Struktur Organisasi KKG PAI SD Kecamatan Ciracas Jakarta Timur



Persiapan Pengumpulan Data

1. Penyusunan *Guide* Observasi

Guide observasi pada penelitian ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan observasi kepada informan penelitian yaitu informan utama dan informan pendukung serta lingkungan sekitar observasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa alat bantu berupa kertas, pulpen, handphone untuk merekam dan guide observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan dimana peneliti terjun langsung di lokasi penelitian dengan menggunakan pedoman (*guide*) yang telah disusun sebelumnya guna mendapatkan data yang diperlukan.

2. Penyusunan *Guide* Wawancara

Guide wawancara pada penelitian ini digunakan agar wawancara yang dilakukan peneliti tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Penyusunan *guide* wawancara ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang diperoleh dari teori yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Pada saat wawancara berlangsung, peneliti merekam hasil wawancara menggunakan handphone. Hal ini dilakukan agar tidak terdapat data yang terlewatkan. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak

terstruktur dimana peneliti menggunakan pedoman (*guide*) yang telah dibuat sebelumnya.

Persiapan Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai data untuk melengkapi dan memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan. Dokumentasi ini berupa foto yang diambil menggunakan kamera *handphone* yang peneliti siapkan sebelumnya. Hasil dokumentasi pada penelitian ini adalah ketika peneliti melakukan wawancara dengan informan dan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus KKG PAI SD Kecamatan Ciracas.

Karakteristik Informan Penelitian

Karakteristik ini berupa gambaran mengenai identitas diri informan utama dan informan pendukung.

- Biodata Informan LF

Nama (inisial)	: LF
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Usia	: 41 tahun
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: S1
Pekerjaan	: Guru PAI SDN Susukan 03 Pagi
Lama Mengajar	: 6 tahun
Jabatan di KKG	: Sekretaris
Bergabung di KKG	: 4 tahun

- Biodata Informan SCF

Nama (inisial)	: SCF
Jenis Kelamin	: Perempuan
Usia	: 31 tahun
Agama	: Islam
Pendidikan Terakhir	: S1
Pekerjaan	: Guru PAI SDN Rambutan 06 Pagi
Lama Mengajar	: 8 tahun

Jabatan di KKG : Bendahara I

Bergabung di KKG : 7 tahun

- **Biodata Informan KK**

Nama (inisial) : KK

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 38 tahun

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Guru PAI SDN Kelapa Dua Wetan 01 Pagi

Lama Mengajar : 15 tahun

Jabatan di KKG : Wakil Ketua

Bergabung di KKG : 8 tahun

- **Biodata Informan ENL**

Nama (inisial) : ENL

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 37 tahun

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Guru PAI SDN Rambutan 05 Pagi

Lama Mengajar : 6 tahun

Jabatan di KKG : Bendahara II

Bergabung di KKG : 2 tahun

- **Biodata Informan SR**

Nama (inisial) : SR

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 42 tahun

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : S1

Pekerjaan : Guru PAI SDN Cibubur 11 Pagi

Lama Mengajar : 19 tahun

Jabatan di KKG : Koordinator Bidang Kreativitas dan Seni

Bergabung di KKG : 13 tahun

- **Biodata Informan MIH**

Nama (inisial) : MIH
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 26 tahun
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan : Guru PAI SDN Kelapa Dua Wetan 06 Pagi
Lama Mengajar : 4 tahun
Jabatan di KKG : Anggota
Bergabung di KKG : 3 tahun

- **Biodata Informan SNF**

Nama (inisial) : SNF
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 46 tahun
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : S1
Pekerjaan : Guru PAI SDN Kelapa Dua Wetan 04 Pagi
Lama Mengajar : 15 tahun
Jabatan di KKG : Anggota
Bergabung di KKG : 13 tahun

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Transformasional Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Dasar di Kecamatan Ciracas Jakarta Timur cukup baik karena anggotanya merasa puas dengan kepemimpinan yang dimiliki oleh ketua. Hal ini dapat dilihat dari jawaban setiap informan pada tiap-tiap pertanyaan yang diberikan saat wawancara. Setiap informan memberikan jawaban yang hampir sama, dimana jawaban tersebut merupakan sesuai dengan aspek kepemimpinan transformasional dari Yukl (2015) yaitu kharismatik, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration.

Ketua KKG PAI SD Kecamatan Ciracas merupakan sosok yang kharismatik sehingga bawahannya mengagumi, menghormati, dan mempercayainya. Beliau paham terhadap visi dan misi organisasi, mempunyai pendirian yang kuat, komitmen dan konsisten terhadap setiap keputusan yang diambil dan menghargai bawahan. Beliau juga sosok yang mampu mengartikulasikan harapan dari seluruh anggotanya dimana beliau mendorong bawahannya untuk mencapai standar tinggi yang ia terapkan sehingga para bawahan memiliki optimisme dan antusiasme serta senantiasa memberikan inspirasi dan motivasi.

Ciri lain yang dimiliki ketua KKG PAI SD Kecamatan Ciracas adalah menumbuhkan kembangkan ide-ide baru dari bawahannya, memberikan solusi yang inovatif dan kreatif terhadap permasalahan yang ada, cermat dan rasional. Selain itu, beliau merupakan sosok yang mau mendengarkan aspirasi dan masukan dari orang lain, memahami perbedaan individual para bawahan, mampu melihat potensi prestasi dan kebutuhan berkembang para bawahan serta memfasilitasinya.

Saran

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti untuk lebih berpikir kritis dan mandiri serta memotivasi untuk menghasilkan karya yang lebih baik lagi.

2. Bagi Ketua KKG PAI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi ketua untuk lebih memperhatikan anggotanya mulai dari saran, masukan maupun kritik yang dapat menjadikan organisasi lebih baik untuk ke depannya dan karakter baik yang ketua miliki terus dipertahankan dan diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

3. Bagi Organisasi KKG PAI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi organisasi untuk dapat mempertimbangkan kepemimpinan transformasional yang digunakan oleh ketua organisasi dalam menjalankan tugasnya agar para bawahan lebih aktif dalam mengemukakan pendapat demi terciptanya organisasi yang lebih maju ke depannya.

4. Bagi Guru PAI

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para guru dalam menjalankan tugasnya di lingkup sekolah sehingga pembelajaran yang diberikan kepada para siswa lebih kreatif dan inovatif agar para siswa senang dengan materi yang diberikan.

5. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penyemangat bagi para siswa, khususnya di tingkat SD untuk lebih giat belajar dan aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh organisasi KKG PAI, baik setiap bulan maupun setiap tahun.

6. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat mengenai kepemimpinan transformasional maupun KKG PAI.

7. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber bacaan bagi peneliti selanjutnya, utamanya yang tertarik untuk meneliti tentang kepemimpinan transformasional.

DAFTAR REFRENSI

- Afiyanti, Y. (2008). Validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12(2), 137–141.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Avolio, B. J. (2004). *Multifactor leadership questionnaire: Manual and sampler set* (3rd ed.). Mind Garden.
- Bashori. (2019). Kepemimpinan transformasional kyai pada lembaga pendidikan Islam. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 73–84.
- Elihami, E., & Syahid, A. (2018). Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 79–96.
- Faruq, A. (2020). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 5(1), 68–76.

- Helmi, A. F., & Arisudana, I. (2015). Kepemimpinan transformasional, kepercayaan, dan berbagi pengetahuan dalam organisasi. *Jurnal Psikologi (Yogyakarta)*, 36(20), 95–105.
- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara, observasi, dan focus grup sebagai instrumen penggalian data kualitatif*. PT Rajagrafindo Persada.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Jailani, M. S., & Hamid, A. (2016). Pengembangan sumber belajar berbasis karakter peserta didik (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI)). *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 176–192.
- Moleong, L. J. (2004). *Metode penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2007). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Rosda.
- Nasional, D. P. (2006). *Standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah*. Depdiknas.
- Normianti, A., & Suhaimi. (2019). Relationship of transformational leader of principal, teacher motivation, teacher organization commitments with performance of primary school teachers in Labuan Amas Selatan Indonesia. *European Journal of Education Studies*, 5.
- Rahman, A. (2012). Pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam: Tinjauan epistemologi & isi-materi. *Jurnal Eksis*, 8(1), 2053–2059.
- Sarros, J. C. (2002). The leadership and its impact on organizational culture. *International Journal of Business Studies*, 10(2).
- Sauri, S. (2010). *Meretas pendidikan nilai*. Arfino Raya.
- Sukirman. (2020). Efektivitas kelompok kerja guru (KKG) dalam peningkatan kompetensi guru. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 4(1).
- Yukl, G. (2015). *Kepemimpinan dalam organisasi*. Indeks.